

BAB I

Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang berada di posisi garis khatulistiwa yang beriklim tropis, sehingga rawan terjadi bencana alam. Selain itu Indonesia terletak di atas lempeng benua tektonik yang dikelilingi dengan deretan gunung api yang sangat aktif atau sering disebut lingkaran api (*ring of fire*). Pada hari Sabtu, 4 Desember 2021, tepatnya pukul 15.20 WIB, terjadi peristiwa bencana alam erupsi Gunung Semeru di Jawa Timur. Terdapat 2 Kabupaten yang terdampak yaitu Kabupaten Lumajang yang meliputi 3 kecamatan (Pasirian, Pronojiwo dan Candipuro), serta Kabupaten Malang yang meliputi 5 kecamatan (Ampelgading, Wajak, Tirtoyudo, Dampit, dan Turen). Erupsi yang terjadi menimbulkan kerusakan parah, menyalakan harta benda, hingga memakan korban.

Berbagai media dalam negeri hingga mancanegara ramai memberitakan bencana ini. Setelah banyak diterpa oleh berita di portal berita *online* maupun media sosial, sebulan setelahnya yaitu pada Bulan Januari, penulis mulai tertarik untuk menjadikan isu ini sebagai bahan penelitian tugas akhir karya *photobook* sekaligus menjadi relawan karena dorongan kemanusiaan. Penulis mulai sering mengamati berita dan mencari informasi untuk dapat ke lokasi terdampak. Pada bulan Februari selang 2 bulan pascakejadian, melalui izin dan perantara dari Mahasiswa Relawan Siaga Bencana (Maharesigana) UMM, penulis dapat ke lokasi terdampak untuk meneliti isu ini langsung dan bergabung menjadi relawan Muhammadiyah *Disaster Management Center* (MDMC). Disana penulis tidak hanya memotret untuk tugas akhir, melainkan sebagai relawan, dan juga tim media MDMC.

MDMC adalah lembaga resiliensi bencana Muhammadiyah yang dirintis pada tahun 2007 dan dikukuhkan pada tahun 2010, menjadi lembaga yang bertugas mengoordinasikan sumberdaya Muhammadiyah dalam kegiatan penanggulangan bencana di seluruh wilayah Indonesia. Bencana tersebut seperti banjir, gempa bumi, tanah longsor, tsunami, hingga gunung meletus. MDMC mempunyai 5 bidang, yakni: bidang mitigasi dan kesiapsiagaan, bidang pendidikan dan pelatihan, bidang

tanggap darurat, rehabilitasi dan rekonstruksi, bidang jaringan dan kerjasama, serta bidang *emergency medical team*.

Saat terjadi bencana alam, media kerap hanya meliput korban, penyintas, dan tempat yang terdampak. Padahal pasca suatu bencana, membutuhkan proses pemulihan yang panjang, salah satunya erupsi ini. Bantuan tidak hanya disalurkan saat itu saja, tetapi perlu dicukupi hingga masyarakat terdampak bisa bangkit kembali. Keberlanjutan inilah yang jarang diliput media dan diketahui oleh khalayak.

Penulis memilih MDMC sebagai subjek pengambilan foto karena ia adalah salah satu lembaga kebencanaan besar di Indonesia yang kiprahnya sudah sangat luas dalam menangani berbagai bencana. Selain itu penelitian yang akan diangkat sesuai dengan bidang MDMC yang ketiga yaitu bidang tanggap darurat, rehabilitasi, dan rekonstruksi. Indrayanto selaku Ketua Divisi Tanggap Darurat, Rehabilitasi, dan Rekonstruksi MDMC Pimpinan Pusat mengatakan, dalam Peraturan Kepala BNPB No. 3 tahun 2016, tahapan penanganan darurat bencana adalah siaga darurat, tanggap darurat, dan transisi dari darurat ke pemulihan. Dengan besarnya dampak yang ditimbulkan dari erupsi tersebut, tugas MDMC tidak hanya sampai di proses pencarian dan pengevuasian korban maupun penyintas, namun meliputi upaya pemulihan pasca terjadinya bencana alam.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik meneliti mengenai apa saja yang dilakukan dalam rangka pemulihan tersebut. Penulis ingin merekam peristiwa bersejarah tersebut menggunakan kemampuan fotografi yang dimilikinya, sekaligus terjun langsung sebagai relawan dengan membantu masyarakat.

1.2 Rumusan Pengkaryaan

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijabarkan di atas, dapat disimpulkan bahwa peneliti hendak melakukan penelitian dengan rumusan pengkaryaan bagaimana peran MDMC pascabencana erupsi Gunung Semeru dalam karya fotografi jurnalistik?

1.3 Tujuan Produksi *Photobook*

Berdasarkan rumusan pengkaryaan diatas, maka tujuan dari perancangan *photobook* ini adalah mengetahui peran MDMC pascabencana erupsi Gunung Semeru dalam karya fotografi jurnalistik.

1.4 Manfaat Produksi *Photobook*

Dari tujuan yang disampaikan diatas, perancangan *photobook* ini mempunyai 2 manfaat, yang pertama yaitu manfaat akademis seperti:

1. Menambah ilmu dan referensi tentang fotografi jurnalistik bencana terutama pada gunung meletus.

Sedangkan manfaat selanjutnya yaitu manfaat praktis seperti:

1. Pembaca mengetahui situasi lingkungan alam yang terdampak bencana erupsi Gunung Semeru.
2. Pembaca mengetahui dampak sosial seperti kondisi fisik dan psikis penyintas akibat bencana erupsi Gunung Semeru.
3. Pembaca mengetahui berbagai bantuan dan detail kegiatan yang dilakukan oleh MDMC.

1.5 *Artist Statement*

Jika buku disebut jendela dunia, maka bagi penulis foto adalah pintu dunia. Sebuah foto dapat memberikan informasi melalui karya seni visual, tanpa harus mengeluarkan sepatah katapun. Sebuah foto juga dapat memiliki arti yang lebih kuat dibandingkan sebuah kata. Foto dikatakan berhasil jika mampu menyampaikan pesan yang diinginkan pengkarya kepada penikmat karya.

Berawal dari mengikuti organisasi fotografi yaitu Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Focus UMM, fotografi menjadi hobi dan *passion* penulis hingga kini. Perancangan *photobook* ini adalah bentuk ungkapan dari ketertarikan penulis khususnya di bidang fotografi, dan kepedulian terhadap isu kemanusiaan yang terjadi akibat erupsi Gunung Semeru. *Photobook* ini memiliki arti dan kepuasan tersendiri bagi penulis, karena dapat mengabadikan momen hingga peristiwa penting yang tidak dimiliki oleh semua orang, sehingga karya ini mengandung nilai eksklusif dan historis. *Photobook* ini ialah hasil dari seni bereksplorasi menangkap momen dengan jujur, cepat, tepat, namun tetap memiliki makna dan estetika.